

## Peran Pemimpin Gereja dalam Pelayanan Anak

Marista Simaremare\*

SMA Negeri 1 Dolok Sanggul

### Abstrak:

Pelayanan kepada anak-anak merupakan pelayanan yang memiliki tantangan dan pergumulan yang berbeda dibandingkan pelayanan orang dewasa dan pemuda/remaja. Peran para pemimpin dalam pelayanan kepada anak-anak saat ini sangat dibutuhkan agar pelayanan anak-anak dapat terus dipertahankan dan diperjuangkan. Ada banyak anak-anak pada saat ini yang sudah terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan media. Orang tua dan Gereja dalam hal ini harus berperan sebagai pendidik yang dapat memberikan keseimbangan dalam mengarahkan serta membimbing anak menjadi pribadi yang berkarakter baik sesuai etika Kristen. Dengan kajian kualitatif (literatur) menggunakan metode penelitian teologi praktika penulis akan membahas peran pemimpin gereja dalam pelayanan anak-anak di gereja. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengertian baru bagi para pemimpin gereja untuk memfasilitasi para pelayan anak di gereja sehingga gereja memiliki tenaga pelayan anak yang cakap dan mampu untuk memberikan pendidikan dan ajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Sehingga pertumbuhan rohani dan karakter anak dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

**Kata Kunci:** pemimpin gereja, pelayanan anak, pelatihan

### Abstract:

*A ministry to children is a ministry that has different challenges and struggles than the ministry of adults and youth/teenagers. The role of leaders in the ministry to children today is very much needed so that the ministry of children can be maintained and fought for. There are many children today who have been affected by advances in technology and media. Parents and the Church in this case must act as educators who can provide a balance in directing and guiding children to become individuals of good character according to Christian ethics. With a qualitative study (literature) using practical theological research methods, the author will discuss the role of church leaders in the ministry of children in the church. The purpose of this research is expected to contribute a new understanding for church leaders to facilitate child ministers in the church so that the church has child servants who are capable and able to provide education and teachings that are in accordance with the needs of children. So that the spiritual growth and character of children can develop in a better direction.*

**Keywords:** church leaders, children's ministry, training

## PENDAHULUAN

Peran Gereja dalam pelayanan anak sangat besar dan berpengaruh kepada kehidupan masyarakat di masa depan, karena anak-anak akan bertumbuh menjadi manusia-manusia yang dewasa ke depannya. Gereja yang hidup adalah gereja yang senantiasa terlibat dalam *pemberitaan Injil* kepada semua orang, tidak terkecuali

---

\*Marista Simaremare, SMA Negeri 1 Dolok Sanggul  
Email: simaremaremarista73@gmail.com

kepada anak-anak. Dalam praktik pelayanan anak yang dilakukan, harus ada pemberitaan Injil yang disampaikan oleh guru Sekolah Minggu kepada anak-anak. Anak merupakan pribadi yang memiliki potensi besar menjadi orang percaya. Anak-anak juga sudah dapat mengambil keputusan sendiri, sekali pun pikiran anak-anak masih sederhana, namun anak sudah dapat mengambil keputusannya sendiri, maka itu tugas guru Sekolah Minggu adalah juga menyampaikan Injil kepada setiap anak. Anak yang sudah mendengarkan Injil dapat juga menyampaikan berita tentang Injil kepada temannya yang lain, dan kepada keluarganya. Penginjilan juga efektif kepada anak-anak, bila anak-anak itu sendiri yang menyampaikan. Seperti yang dikatakan oleh Endah Totok Budiyono dalam buku *Membangun Pelayanan Anak yang Kuat* mengatakan “Seseorang cenderung mudah menerima pemberitaan Injil dari sesamanya dari pada orang lain”.<sup>1</sup> Maka itu Injil perlu disampaikan kepada anak-anak, agar mereka dapat juga menyampaikan Injil itu kepada orang lain.

Gereja tidak pernah terlepas dari melakukan persekutuan. Sehingga, persekutuan merupakan cara gereja untuk menghimpun setiap anak-anak. Gereja juga dapat menjadi tempat bagi anak-anak yang tidak pernah beribadah. Dalam persekutuan ini gereja dapat menjangkau anak-anak yang tidak pernah beribadah sehingga mereka dapat memiliki persekutuan dengan Tuhan sejak dini. Radolph Crump Miller mengatakan enam fungsi gereja sebagai tempat persekutuan: *Pertama*, ibadah dipakai sebagai cara berhubungan dengan Tuhan dengan benar. Memohon, bersyukur, memuliakan, mengaku dosa dan memuji Allah, maka orang beriman berkomunikasi dan bertemu dengan Allah yang hadir bersama umat-Nya. *Kedua*, melalui persekutuan (gereja). Gereja adalah persekutuan orang-orang beriman, yang dosa-dosa mereka telah ditebus. *Ketiga*, pengajaran sebagai fungsi gereja yang meliputi khotbah, sekolah minggu, kelompok-kelompok study dan kegiatan pedagogis lainnya. *Keempat*, melakukan Misi. Dimana Injil harus disampaikan kepada semua orang, inilah sebagai Amanat Agung yang harus dikerjakan oleh orang percaya. *Kelima*, pelayanan pastoral dengan tujuan memperhatikan orang-orang sakit, miskin, pekerjaan sosial, dan yang lainnya. Dan *keenam*, melalui gerakan oikumene.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Pdt. Endah Totok Budiyono, Th.M, *Membangun Pelayanan Anak yang Kuat*, 5.

<sup>2</sup>Radolph Crump Miller, *fungsi-gereja* <http://renungan-harian-kita.blogspot.co.id>.

Intinya adalah bahwa untuk menjangkau anak-anak yang belum pernah beribadah, dapat dilakukan oleh persekutuan yang diadakan oleh gereja. Persekutuan dapat dilakukan dalam bentuk pertemuan ibadah yang kontekstual yang bertujuan dalam menjangkau anak-anak untuk mengenal siapa Yesus. Gereja melakukan tugas pembinaan rohani atau iman dalam hal ini. Pembinaan iman anak-anak dapat dilakukan gereja lewat pendidikan atau pengajaran. Dan pengajaran bagian dari tugas yang lebih luas yaitu pemuridan. Agar gereja dapat melaksanakan pembinaan bersama, Allah telah memperlengkapi gereja dengan berbagai karunia yang disalurkan oleh Roh Kudus<sup>3</sup> melalui gereja.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa pelayanan gereja kepada anak-anak tidak boleh diabaikan dan dianggap enteng, maka peneliti dalam hal ini berupaya memberikan suatu dasar pelayanan anak diterapkan dalam gereja. Dengan upaya ini diharapkan dapat mencari makna landasan sesuai dengan etika Kristen dan tugas panggilan gereja dalam hubungannya dengan pendidikan terhadap anak. Fokus penelitian ini adalah membahas peran pemimpin gereja dalam memajukan pelayanan kepada anak-anak. Tiga hal penting dalam penelitian ini menjadi fokus utama yakni: peran pemimpin gereja, memperlengkapi guru dan memperlengkapi kaum awam (jemaat) dalam kaitan pelayanan anak di gereja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Pemimpin Gereja**

Perkembangan gereja tidak terlepas dari tanggung jawab pemimpin gereja. karena pemimpin gereja merupakan tokoh kunci dalam program pelayanan anak. pelayanan anak dapat berjalan dengan baik, apabila pemimpin gerejanya juga memperhatikan dengan baik pelayanan ini. Kecenderungan pelayanan anak tidak ditangani secara langsung oleh pemimpin gereja, pemimpin gereja memberikan kepercayaan kepada guru dalam pelayanan anak untuk dapat memajukan pelayanan

---

<sup>3</sup>Ibid.

anak agar dapat berkembang dengan baik. Pemimpin gereja tidak hanya memilih seseorang untuk melakukan pelayanan anak saja, tetapi juga harus dapat memperlengkapinya, agar memiliki kesiapan yang lebih matang. Dalam hal ini pendeta, gembala, penatua, majelis, diaken (atau sebutan lain dalam gereja yang bertanggung jawab terhadap pelayanan) adalah para pemimpin dalam gereja.

Pemimpin gereja berperan penting dalam memajukan pelaksanaan pelayanan anak. “Para pemimpin gereja berfungsi sebagai fasilitator untuk mengajar di sekolah minggu”.<sup>4</sup> Pemimpin gereja dapat berperan dan berfungsi sebagai fasilitator dalam pelayanan anak, seperti dengan memberikan pengajaran kepada guru pelayanan anak dalam mengarahkan dan membimbing berjalannya kegiatan pelayanan anak.

Menurut Paulus Lie dalam bukunya yang berjudul “Mereformasikan Sekolah Minggu” terkait tugas dan tanggungjawab pemimpin jemaat dalam pembinaan pelaksana sekolah minggu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

*Pertama*, para pemimpin gereja harus memberi waktu untuk memperhatikan guru-guru, termasuk permasalahan dan kegiatan kerja mereka.

*Kedua*, menggembalakan guru-guru, oleh karena banyak orang yang bermasalah, peran gembala tidak dapat dilakukan sesama guru, tapi merupakan tugas pendeta.

*Ketiga*, melalui khotbah dan berbagai kesempatan, pendeta perlu memberi pengertian kepada jemaat muda untuk ikut ambil bagian dalam pelayanan anak.

*Keempat*, melalui khotbah dalam berbagai kesempatan pendeta perlu memberi pengertian kepada orangtua untuk ikut mendukung semua program pembinaan anak.<sup>5</sup>

Hal-hal itulah yang menjadi peran pemimpin gereja dalam mendukung pelayanan anak, di mana pelayanan anak bukan hanya menjadi tugas orang-orang yang di panggil menjadi guru sekolah minggu dalam melakukan tugas pelayanan anak, namun juga sebagai para pemimpin gereja ikut berperan dan mendukung dalam pelaksanaan pelayanan anak.

Kepemimpinan yang efektif adalah hal yang paling penting untuk menjamin keberhasilan pelayanan anak. Anak-anak dan guru dalam pelayanan anak memerlukan pemimpin yang dapat menjadi contoh dan model, juga harus mendukung penuh

---

<sup>4</sup>Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, 136.

<sup>5</sup>Paulus Lie, *Mereformasikan Sekolah Minggu* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 129.

pelayanan anak yang ada di gereja. Pemimpin gereja bukan hanya membujuk orang untuk berpikir dengan caranya, tetapi pemimpin gereja harus dapat berkerja sama dan membangun suatu tim yang dapat berkerja sama untuk memajukan pelayanan anak.

Tugas pelayanan anak bukan hanya tanggung jawab seorang guru saja, namun pemimpin gereja juga memiliki peran penting dalam kemajuan pelayanan anak. Tanggung jawab dan suksesnya pelayanan anak tidak terlepas dari pemimpin gereja yang menyelenggarakan pelayanan anak. Pemimpin gereja harus ikut mengambil inisiatif dalam organisasi pelayanan anak untuk melakukan perannya yang telah diamanatkan Kristus bagi gereja. Gereja-gereja perlu fokus untuk melihat bahwa hanya sedikit peluang dunia untuk berubah kecuali hal itu dilakukan melalui generasi muda. John Wesley mengatakan: “Jika kita tidak merawat generasi muda, kebangkitan rohani saat ini akan berakhir dalam puluhan tahun saja (seumur manusia hidup).<sup>6</sup> Generasi muda adalah harapan masa depan untuk bangsa dan gereja, untuk itu gereja harus memperhatikan anak-anak, agar dapat mendapat pendidikan rohani yang baik, dengan memberikan layanan kepada anak-anak secara maksimal. Ruth C. Haycock mengatakan bahwa yang bertanggung jawab dalam pekerjaan anak-anak harus “mempelajari kebutuhan para murid dan kemudian menetapkan badan mana yang harus menerima tanggung jawab tertentu untuk kebutuhan yang mana.<sup>7</sup> Dalam hal ini pemimpin gereja harus dapat memilih orang yang bertanggung jawab dan melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

### **Memperlengkapi Guru**

Pelayanan anak adalah pelayanan besar, karena itu tidak boleh dianggap sepele, jika pelayanan anak diabaikan maka gereja dan bangsa akan kehilangan generasi penerusnya. Kebutuhan anak-anak sangatlah besar, dan untuk menjalankan pelayanan anak membutuhkan banyak keterampilan yang harus dimiliki seorang pendidik agar dapat mengajar anak dengan baik. Pemimpin dalam gereja bertanggung jawab dalam pengembangan pelayanan anak demi masa depan mereka. Memperlengkapi para guru

---

<sup>6</sup>David Goodwin, *Dunia Membutuhkan Pemimpin Pelayanan Anak*, (Yogyakarta: Kidsreach, 2018), 10.

<sup>7</sup>Lawrence O. Richards, *Pelayanan keada Anak-Anak “Mengayomi Kehidupan Iman dalam Keluarga Allah”*, 412.

sekolah minggu dengan keterampilan dan pengetahuan seputar pelayanan anak merupakan bagian dari tanggung jawab pemimpin gereja.

Kebanyakan pemimpin pelayanan anak kurang tahu hal ini, ketika mereka memulai pelayanan. Mereka menganggap para pengerja pelayanan yang efektif hanyalah pelayanan dewasa saja, tetapi sebenarnya tidaklah demikian. Pemimpin seharusnya bertanggung jawab tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga bagi pekerja, di bawah mereka, yang terus menerus perlu diberdayakan, dilatih, dirawat dan dimotivasi.<sup>8</sup> Sebagai pelayan, para pemimpin di dalam tubuh Kristus dipanggil untuk memperlengkapi sesamanya untuk melakukan perkerjaan pelayanan mereka. Para pemimpin harus menolong sesamanya dalam belajar bagaimana cara memecahkan permasalahan mereka sendiri dibawah kepemimpinan Yesus.<sup>9</sup> Dalam hal ini, pemimpin gereja tidaklah dapat berkerja sendiri dalam mengembangkan pelayanan anak, pemimpin gereja memerlukan pandamping yaitu guru untuk dapat menolongnya dalam melakukan tugas pelayanan anak.

Pemimpin gereja haruslah memperlengkapi guru, agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan visi Allah, yaitu agar semua orang dapat mendengar Kabar Baik. Untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan anak maka guru-guru yang mengajar perlu diberikan pelatihan ini berguna agar guru memiliki komitmen yang kuat dalam melayani, sehingga saat melakukan tugas ini guru memiliki motivasi dan kemampuan yang mumpuni dalam pelayanan anak. Guru adalah arsitek jiwa manusia, termasuk juga dalam hal ini guru sekolah minggu. Guru bukan sekadar seperti tukang batu yang sedang membangun rumah. Lebih jauh lagi, guru adalah seorang perancang total yang meliputi segala aspek.<sup>10</sup> Jadi, guru sekolah minggu dalam hal ini perlu memperhatikan setiap pribadi anak dan dapat menemukan semua perbedaan masing-masing pribadi.

Pelatihan guru sangat penting diadakan karena bertujuan untuk menetapkan hati guru sehingga mereka tidak lagi ragu-ragu mengenal peranan mereka dalam gereja. Mereka tahu apa yang diharapkan Allah dari mereka, mereka tahu apa yang

---

<sup>8</sup>David Goodwin, *Dunia Membutuhkan Pemimpin Pelayanan Anak*, 10.

<sup>9</sup>Ibid., 418.

<sup>10</sup>Stephen Tong *Arsitek Jiwa 1* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2016), 57.

diharapkan gereja, dan mereka juga tahu bagaimana melaksanakan tugas mereka sebagai guru sekolah minggu.<sup>11</sup>

Pelatihan penting untuk mengembangkan kreativitas guru sehingga menjadikan pelayanan anak menjadi idaman yang menyenangkan dan pelayanan anak itu ditunggu-tunggu oleh anak-anak setiap minggunya dan juga untuk menjadikan guru menjadi terampil dalam mengajar, sehingga setiap guru mengajar ditunggu-tunggu dan disukai setiap anak.

Pelatihan juga dilakukan untuk membangkitkan motivasi guru, melatih dan mengembangkan kreatifitas guru dan pelatihan ini dapat juga memperlengkapi guru-guru yang baru yang memiliki komitmen. Para guru perlu dilatih kembali untuk suatu pendekatan yang lebih Alkitabiah tentang pelayanan mereka.<sup>12</sup> Memperlengkapi berarti memberikan pelatihan bagi guru-guru. Proses ini membantu para guru untuk dapat meningkatkan kualitas pengajarannya, sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Guru yang tadinya tidak memiliki keberanian dalam mengajar dan tidak memiliki kepercayaan diri, jika diperlengkapi dengan baik, maka guru tersebut akan dapat menjadi seseorang yang pemberani dan memiliki kepercayaan diri semakin meningkat.

Guru haruslah kreatif dalam mengajar, agar dapat menarik perhatian anak-anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “kreatif” berarti memiliki kemampuan untuk menciptakan.<sup>13</sup> Dalam hal ini guru sangat dituntut untuk dapat menciptakan hal-hal yang baru dalam pengajarannya. Di zaman teknologi yang semakin canggih saat ini, guru harus dapat mengembangkan kemampuannya agar tidak ketinggalan zaman dan dapat mengikuti perkembangan anak pada zamannya. Guru dituntut untuk menjadi guru yang kreatif, yang mampu menciptakan hal-hal yang baru dalam mengajar, supaya anak-anak akan semakin mudah untuk belajar. Guru yang tidak membosankan adalah guru yang kreatif yang tidak hanya membiarkan anak-anak menjadi pendengar saja, tetapi ikut melibatkan anak-anak untuk aktif ambil bagian dalam ibadah. Oleh karena itu, aktifitas dalam ibadah haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan

---

<sup>11</sup>Harry M. Piland, *Perkembangan Gereja dan Penginjilan Melalui Sekolah Minggu*, (Bandung: LLB, 1993), 80.

<sup>12</sup>Ibid., 440.

<sup>13</sup>Kata “kreatif” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 342.

anak dalam kehidupan mereka, misalnya melalui permainan, tarian, musik, drama, alat peraga, dan sebagainya. Jika guru-guru dapat kreatif dalam mengajar maka anak-anak senang saat ibadah dan mereka akan lebih mudah untuk mengerti Firman Tuhan yang disampaikan.

### **Memperlengkapi Kaum Awam (Jemaat)**

Pelayanan anak berawal dari aktifitas kaum awam berada di luar struktur pelayanan gereja. Sebagai kaum awam khususnya dalam bidang pelayanan anak di tandai oleh adanya semangat pelayanan dan penginjilan yang tinggi tanpa adanya bayaran. Dengan berdirinya pelayanan anak, anak-anak dapat belajar sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Melalui pelayanan anak akhirnya, anak-anak tidak berkeliaran di jalan dan menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, dengan harapan anak-anak dapat terhindar dari perilaku yang jahat. Pelayanan anak dimulai dari gereja kaum awam yaitu dengan membuka aktivitas Sekolah Minggu, dan pelayanan ini terus dilakukan hingga sampai sekarang dan semakin berkembang dengan membuka pelayanan-pelayanan yang lain untuk anak, agar dapat lebih efektif menjangkau setiap anak-anak. Pelayanan anak bukanlah hanya dikerjakan oleh orang-orang yang memiliki jabatan dalam gereja saja tetapi kaum awam yaitu jemaat dapat juga diperlengkapi agar dapat mengajar dan mendidik anak-anak dalam pelayanan anak.

Jemaat dapat diperlengkapi oleh pemimpin gereja melalui khotbah-khotbah yang disampaikan setiap ibadah, dimana pemimpin menghimbau orangtua untuk peduli dengan pendidikan kerohani anak mereka dan mengerakan orangtua untuk ikut terlibat menyelamatkan generasi penerus bangsa dan gereja, jikalau generasi tidak dipersiapkan maka di masa yang akan datang akan hancur.

Dalam pelayanan anak jemaat juga dapat dipakai gereja untuk dapat menolong pelayanan yang ada di gereja, maka itu pemimpin gereja atau pendeta haruslah memperlengkapi dan mempersiapkan jemaatnya untuk dapat dipakai menjadi pendidik bagi anak-anak. Pemimpin gereja seseorang yang sangat penting dalam ambil bagian dalam tugas ini. Pemimpin gereja dapat memperlengkapi jemaat dengan memuridkan jemaat agar jemaat dapat Lahir Baru, memiliki kepribadian yang baik,

dan memiliki hati yang siap dan mau melayani dalam pelayanan apa pun termasuk pelayanan anak. Pemimpin gereja juga dapat memperlengkapi jemaat dengan khotbah-khotbah yang disampaikan setiap ibadah. Dengan melakukan cara-cara seperti inilah pemimpin gereja dapat memperlengkapi jemaatnya. Kegiatan ini harus dilakukan terus menerus, sampai jemaat benar-benar bertumbuh dalam iman dan jemaat terus diperlengkapi, dibimbing, diberikan motivasi, peluang, mau berkorban dan jemaat menyadari bahwa penting melayani Tuhan.

Pemimpin gereja harus mengingatkan jemaat bahwa Allah tidak pernah memiliki patokan kepada seseorang untuk melayani, tetapi Allah menginginkan agar orang-orang memiliki hati yang siap membantu pekerjaan pekabaran Injil di setiap kalangan khususnya anak-anak. Karena menjadi guru dalam pelayanan anak bukanlah suatu hal yang gampang, namun harus ada penyerahan diri sepenuhnya, kepada Tuhan. Allah membutuhkan orang-orang yang memiliki hati dan kemauan. Allah tidak memberikan patokan bahwa orang yang sudah lama menjadi Kristen yang dapat menjadi pelayanan Tuhan, bahkan tidak membatasi kaum awam yang memiliki kerinduan untuk Tuhan.

Dalam pelayanan anak, bukan hanya guru saja yang dapat diperlengkapi untuk mendidik anak, tetapi jemaat yaitu secara khusus orangtua dari anak juga dapat untuk diperlengkapi untuk mendidik anak mereka. I. H Enklaar dan E. G. Homrighausen dalam bukunya *Pendidikan Agama Kristen* “mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan pelayanan di gereja bukan hanya tugas seorang pendeta, karena perlu dibantu oleh anggota-anggota jemaat lainnya.<sup>14</sup> Para pemimpin di gereja dapat mengarahkan kaum awam, anggota-anggota biasa supaya turut melayani dalam tugas apapun. Para pemimpin berhak dan wajib memanggil anggota-anggota biasa supaya turut melayani pelayanan yang ada di gereja, termasuk pelayanan anak. Jadi dalam memajukan pelayanan anak, bukan hanya guru yang dapat diperlengkapi, tetapi juga jemaat, terkhusus orangtua anak dapat diperlengkapi untuk lebih peduli dalam pelayanan anak.

---

<sup>14</sup>I.H. Enklaar dan E.G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 163.

Dalam hal ini gereja seharusnya memperhatikan dengan baik pelayanan anak, dengan cara mempersiapkan guru yang siap melayani dan sudah lahir baru. Pemimpin gereja harus memperhatikan kualitas guru agar dalam mengajar guru dapat mengajar dengan baik, dengan memberikan guru pelatihan, pendampingan dan pengarahan, ini berguna agar guru memiliki motivasi, kreatif dalam mengajar dan dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Selain mempersiapkan guru, gereja juga perlu mempersiapkan kebutuhan dalam pelayanan anak, mulai dari mempersiapkan ruangan ibadah yang aman dan nyaman dan mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan.

### **KESIMPULAN**

Pelayanan anak merupakan pelayanan yang penting dan mengambil tempat strategis dalam gereja. Pemimpin dalam gereja dapat memberikan perhatian khusus dalam pengembangan pelayanan anak dengan memberikan pelatihan kepada para guru sekolah minggu secara berkelanjutan dan memperlengkapi kaum awam (jemaat) untuk dapat melibatkan diri dalam pelayanan anak. Anak-anak adalah aset berharga dari generasi masa depan. Sejak dini mereka perlu dipersiapkan secara matang karena mereka memiliki porsi dalam perhatian dan pelayanan yang sama dengan orang dewasa. Pelatihan dan pemberdayaan guru-guru sekolah minggu serta memperlengkapi kaum awam untuk ambil bagian dalam pelayanan anak dapat memajukan pelayanan gereja di masa depan dan mempersiapkan generasi yang hebat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

*Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.

Budiyono, Endah Totok. *Membangun Pelayanan Anak Yang Kuat*.

Crump Miller, Radolph. *Fungsi-gereja* <http://renungan-harian-kita.blogspot.co.id>.

Enklaar, I.H. dan E. G. Homrighausen. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Goodwin, David. *Dunia Membutuhkan Pemimpin Pelayanan Anak*. Yogyakarta: Kidsreach, 2018.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2008.

Lie, Paulus. *Mereformasikan Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

Piland, Harry M. *Perkembangan Gereja dan Penginjilan Melalui Sekolah Minggu*. Bandung: LLB, 1993.

Richards, Lawrence O. *Pelayanan Kepada Anak-Anak. Mengayami Kehidupan Iman dalam Keluarga Allah*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007.

Tong, Stephen. *Arsitek Jiwa 1*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2016.